



Bab I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Seiring dengan semakin meningkatnya laju perekonomian, kebutuhan akan kendaraan untuk mobilitas masyarakat juga semakin tinggi. Yogyakarta yang merupakan salah satu kota Pendidikan di Indonesia, ikut berpengaruh terhadap laju penambahan kuantitas kendaraan di Indonesia.

Sebagai gambaran, data tahun 2004, pertumbuhan sepeda motor mencapai 38 persen, jauh meninggalkan pertumbuhan prasarana jalan yang hanya enam persen. Dalam lima tahun terakhir, perkembangan kendaraan bermotor di DIY rata-rata 11,9 persen tiap tahun. Pertambahan kendaraan bermotor baru mencapai 83.761 unit per tahun, di mana lebih dari 90 persen di antaranya sepeda motor. Adapun pertambahan roda empat hanya 7.853 unit per tahun. (Kompas:29 November 2007).

Mengingat luas provinsi DIY hanya 3.185,80 km², angka pertambahan roda empat di atas tentunya jadi sebuah angka yang besar, sedangkan persebarannya tidak merata. Mereka lebih banyak terkonsentrasi di perkotaan, seperti di Yogyakarta, Sleman, dan Bantul. Berdasarkan data Kepolisian Daerah DIY, jumlah kendaraan bermotor terbanyak berada di kota madya Yogyakarta, yaitu 275.590 unit atau 28,23 persen dari total jumlah kendaraan bermotor (2005)

Posisi kendaraan bermotor yang dulu masih merupakan kebutuhan sekunder, lambat laun telah beralih fungsi menjadi kebutuhan primer. Ini dikarenakan kepemilikan mobil bisa menambah nilai *prestige* (gengsi) dan kepuasan tersendiri bagi pemiliknya. Keinginan untuk dikagumi serta pemenuhan hobi juga merupakan alasannya.

AUTOMOTIVE EXHIBITION PARK DI YOGYAKARTA



Modifikasi, dalam bahasa Indonesia berarti perubahan, merupakan kreativitas fungsional yaitu menyatukan sesuatu yang baru dan beda tanpa harus menghilangkan fungsi sebenarnya sebagai alat transportasi sehari - hari, bisa dibilang bahwa sejak dulu duniaomotif juga merupakan bagian dari gaya hidup. Mulai dari tampil di dunia hiburan, seperti dalam film, baik sebagai properti hingga menjadi bintang utama. Atau sebagai alat untuk mengejar prestasi dalam olah raga otomotif. Selain itu, otomotif juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengaktualisasikan diri dengan memodifikasi kendaraan tersebut yang sekaligus sebagai penyaluran cita rasa seni setiap individu. Tak ketinggalan, sebagai sarana untuk bersosialisasi dengan membentuk atau bergabung dalam sebuah komunitas.

Dari data yang diperoleh, banyak komunitas kendaraan yang dapat dijumpai di kota Yogyakarta, baik kendaraan bermotor roda dua ataupun roda empat yang biasa berkumpul di berbagai sudut kota Yogyakarta, diantaranya sebagai berikut:

Komunitas Kendaraan Roda Empat diantaranya sebagai berikut :



AUTOMOTIVE EXHIBITION PARK DI YOGYAKARTA



Komunitas Kendaraan Roda Dua diantaranya sebagai berikut :

- Yamaha Mio
- Honda Tiger
- Vespa

Data komunitas kendaraan bermotor, tentu masih banyak lagi komunitas motor yang tidak ataupun belum terdaftar. Maka munculnya komunitas kendaraan bermotor tersebut sebaiknya dapat terkoordinasi dan terkendali dengan baik, untuk menghindari gesekan antar komunitas, dan untuk menunjang itu haruslah diberikan wadah yang baik agar semua dapat terkendali serta dapat mudah diawasi dengan baik, sehingga pemuda dapat berinteraksi dan mengembangkan kreatifitasnya, salah satunya dengan mendirikan sebuah "*Automotive Exhibition Park*".

"*Automotive Exhibition Park*" adalah sebuah wadah yang menampung berbagai macam kegiatan para komunitas automotif, baik itu pameran kendaraan, pertunjukkan modifikasi, "Show Room" Kendaraan, dan yang paling utama adalah areal berkumpul dan berinteraksi berbagai macam komunitas kendaraan bermotor yang terdapat di Yogyakarta. Perancangan "*Automotive Exhibition Park*" ini akan diwujudkan dalam desain bangunan *In-door* dan *Out-door*, sehingga terdapat pilihan bagi komunitas kendaraan yang menyukai ruang terbuka ataupun ruang tertutup.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Tak bisa dipungkiri kendaraan bermotor saat ini bukan lagi sekedar sebuah alat untuk menunjang kegiatan hidup tetapi juga telah menjadi bagian sebuah gaya hidup. Di era modern dan teknologi saat ini sering kita mendengar kata "*modifikasi*" kendaraan yang menjadi hobi dan kesenangan tersendiri. Jaman dahulu kendaraan tidak lebih sebagai alat transportasi untuk menunjang kegiatan keseharian. Sekarang orang memodifikasi kendaraan untuk membeli kesenangan pribadi, belum tentu sebagai kebutuhan. Memodifikasinya pun tidak tanggung – tanggung jika melihat nominal rupiahnya, hingga mencapai ratusan juta rupiah, dan

***AUTOMOTIVE EXHIBITION PARK* DI YOGYAKARTA**



bahkan cukup untuk membeli satu unit rumah baru. Semua dilakukan bukan disebabkan akan kebutuhan, melainkan lebih dikarenakan untuk meningkatkan prestige atau imej pelakunya dalam komunitas masyarakat.

Dalam perkembangannya ada beberapa macam aliran modifikasi kendaraan yang muncul dan berkembang di Indonesia, mulai dari *Body Kit* yakni modifikasi yang menonjolkan dari segi *Body kendaraan*, *audio* yakni modifikasi yang mengutamakan *kualitas suara*, kemudian *Interior kendaraan* ataupun *Engine* kendaraan yang menonjolkan kekuatan mesin. Semuanya memiliki ciri khas masing – masing dan berkembang cukup maju jika melihat hasil yang dipamerkan, terutama pada event yang diselenggarakan oleh Djarum Black (ajang modifikasi terbesar di Indonesia).

Dalam kegiatan komunitas automotif biasanya menggunakan areal ruang terbuka seperti parkir umum, lapangan, ataupun parkir cafe, sebagai tempat favorit berkumpulnya para komunitas kendaraan bermotor, hal ini dikarenakan tidak adanya tempat yang dikhususkan untuk para komunitas ini dan jikalau pun ada letaknya tidak terletak pada tempat yang strategis dan justru jauh dari pusat keramaian warga, padahal tujuan dari modifikasi selain menyalurkan kreatifitas adalah untuk dipamerkan kepada semua orang. Sehingga areal pinggiran jalan atau sudut kota yang paling strategis dan ramai yang menjadi pilihan favorit.

Dalam perancangan "*Automotive Exhibition Park*", desain yang menarik bagi pengunjung merupakan daya tarik yang cukup kuat dan penting untuk dicermati, agar minat pengunjung untuk datang ke tempat tersebut menjadi ramai, disamping menyediakan fasilitas lain yang menarik. Maka menciptakan desain yang menarik bagi pengunjung merupakan tuntutan yang sangat penting akan keberhasilan desain "*Automotive Exhibition Park*" kedepan nantinya agar menjadi daya tarik baru dan magnet baru di kawasan DIY Yogyakarta.

Pada perancangan "*Automotive Exhibition Park*" daya tarik akan sebuah desain yang kreatif dan atraktif adalah hal yang akan menjadi

***AUTOMOTIVE EXHIBITION PARK* DI YOGYAKARTA**



persoalan utama, mulai dalam pengolahan ruang, bentuk dan juga interior. Dalam perancangan "*Automotive Exhibition Park*" ini desain yang kreatif berusaha diwujudkan dengan menggabungkan konsep modifikasi automotif yang berkembang ke dalam arsitektur bangunan.

Jika meninjau konsep modifikasi automotif, konsep *modifikasi elegant* tampaknya menjadi tren di kalangan modifikator. Jika dahulu *gaya elegant* hanya digemari kalangan tertentu, kini tidak lagi. Semakin banyak modifikator yang belakangan mulai menyadur konsep bergaya mewah tersebut. Selain konsep ini tidak pernah terkikis waktu, nilai prestigenya pun lebih terlihat tinggi. Gaya modifikasi ini lebih terlihat *simple* dan *tidak banyak detail* (arsitektur "tata ruang dan bentuk sederhana, serta minim tekstur/warna) dalam perancangan modifikasinya, selain lebih fleksibel yang lebih diutamakan, artinya dapat digunakan juga sebagai kendaraan sehari – hari.

Konsep kendaraan yang ramah lingkungan juga menjadi isu utama yang sedang dikembangkan terutama di Yogyakarta, jelas ini bukan tanpa alasan, selain merespon dari upaya masyarakat dunia mencegah pemanasan global yang makin cepat. Upaya ini juga seiring dengan konsep – konsep arsitektur yang berkembang saat ini untuk mencegah pemanasan global. Dalam perancangan ini dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pemilihan material bangunan dan bentuk serta lebih kepada efisiensi penggunaan energi dalam bangunan. Pewadahan kreativitas modifikasi tersebut tidak hanya berlatar belakang pada fungsinya saja, tetapi juga diarahkan untuk saling berhubungan dengan lingkungan. Dengan kata lain menciptakan bangunan modifikasi yang ramah lingkungan.

Maka, dari dua konsep *Elegant* yang sedang berkembang dan dipadukan konsep *Ramah Lingkungan* sangat mendukung untuk menciptakan desain perancangan bangunan yang kreatif dan menarik.



1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud dari “*Automotive Exhibition Park*” di Yogyakarta yang mewadahi aktivitas para komunitas automotif dalam pengolahan tata ruang dan massa bangunan berdasarkan pendekatan desain dengan *Konsep Modifikasi Elegant*.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Terwujudnya perencanaan dan perancangan “*Automotive Exhibition Park*” di Yogyakarta yang memberikan daya tarik baru bagi para modifikator dalam menunjukkan kemampuan serta mengembangkan kretifitasnya.

1.3.2. Sasaran

- Menghasilkan komunitas keakraban yang baik dalam berinteraksi baik antar modifikator ataupun pengunjung.
- Menciptakan suasana semangat persaingan yang positif antara modifikator dalam mengembangkan kemampuan modifikasi yang lebih baik.
- Mewujudkan sebuah bangunan yang dapat menjadi magnet dan tempat gaya hidup baru di kota Yogyakarta.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1. Lingkup Substansial

Bangunan yang akan dibangun merupakan bangunan umum komersial yang berupa taman dan juga bangunan yang dapat disewakan

***AUTOMOTIVE EXHIBITION PARK* DI YOGYAKARTA**



bagi siapapun dengan analisis yang menjawab dari masalah yang telah dikemukakan di atas yang dibatasi dengan tatanan arsitektural.

1.4.2. Lingkup Spatial

Proyek "*Automotive Exhibition Park*" di Yogyakarta ini memiliki luas lantai berkisar 20.000 m² dengan jumlah lantai 2 lantai.

1.4.3. Lingkup Temporal

Bangunan ini memiliki masa pemakaian berkisar selama 30 tahun dihitung mulai selesainya pembangunan.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Deduktif :

Penjelasan tentang Modifikasi Automotif, dan Ruang Pameran "*Exhibition*" (in-door dan out-door) secara umum menuju ke penerapan desain "*Automotive Exhibition Park*" yang mengacu pada *sirkulasi* dan *aliran modifikasi*.

1.5.2. Studi Literatur :

Mencari buku, artikel serta informasi dari *website* internet yang mendukung dalam pembahasan *sirkulasi* dan *modifikasi automotif*.

1.5.3. Analisis :

Melakukan tinjauan terhadap permasalahan yang ingin diselesaikan, kemudian dilakukan tahap analisis serta ditransformasikan ke dalam konsep-konsep arsitektural seperti: penciptaan tatanan *sirkulasi* pada bangunan dan taman, penerapan tema modikasi automotif pada

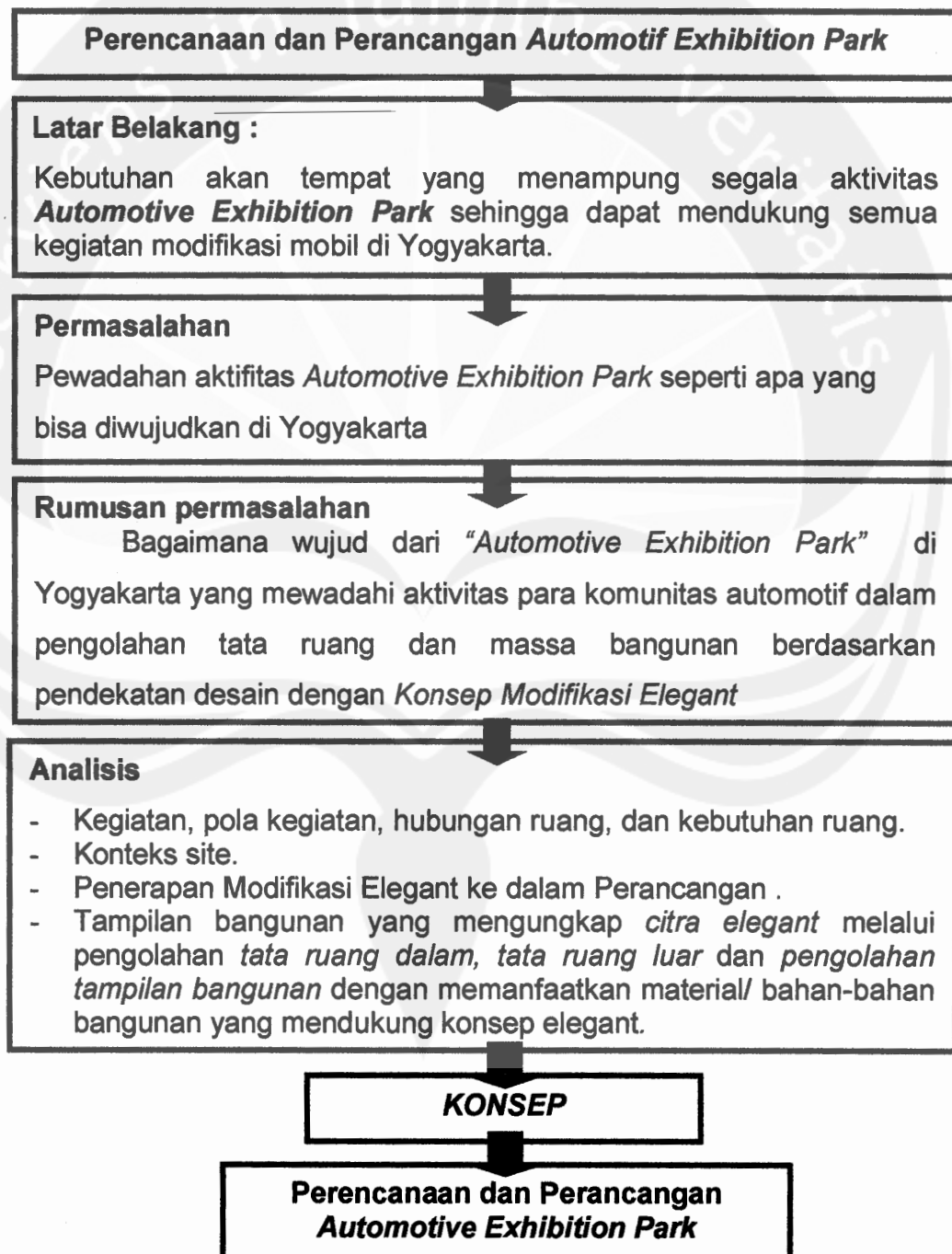
AUTOMOTIVE EXHIBITION PARK DI YOGYAKARTA



bangunan dan lain-lain. Dan hasil-hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan kesimpulan untuk konsep perencanaan dan perancangan.

1.6. Tata Langkah

Pola Pikir Perancangan





1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode studi, sistematika pembahasan.

**BAB II TINJAUAN MODIFIKASI OTOMOTIF DAN KONSEP
EXHIBITION PARK**

Berisi kajian umum mengenai perkembangan automotif di Indonesia.

**BAB III TINJAUAN D.I. YOGYAKARTA SEBAGAI LOKASI
AUTOMOTIVE EXHIBITION PARK**

Berisi kajian umum mengenai Yogyakarta dan perkembangan automotif serta modifikasi di Yogyakarta.

**BAB IV ANALISIS DAN TRANSFORMASI DESAIN
PERANCANGAN AUTOMOTIVE EXHIBITION PARK DI
YOGYAKARTA**

Berisi analisis dan transformasi perancangan "*Automotive Exhibition Park*" di Yogyakarta dengan penyelesaian masalah *konsep modifikasi elegant* dan unsur pendukung lainnya.

**BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
AUTOMOTIVE EXHIBITION PARK DI YOGYAKARTA**

Berisi konsep dan perancangan "*Automotive Exhibition Park*" di Yogyakarta dengan pendekatan *konsep modifikasi elegant* ke dalam wujud desain arsitektur.